

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berpikir kritis merupakan komponen utama dalam pendidikan modern yang berperan sebagai landasan pengambilan keputusan berbasis rasionalitas, analisis mendalam, dan sintesis konseptual yang holistik. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan pemrosesan informasi secara kognitif tetapi juga dengan pengembangan metakognisi yang memungkinkan individu merefleksikan proses berpikir mereka sendiri.

Salah satu model berpikir kritis yang berpengaruh adalah taksonomi Bloom, yang menempatkan keterampilan ini pada tingkatan analisis, sintesis, dan evaluasi. Scriven & Paul (1987) yang dikutip dari (Santi et al., 2018) mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses intelektual dalam mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi secara aktif serta terampil. Paul & Elder (2008) yang dikutip dari (Santi et al., 2018) menambahkan bahwa berpikir kritis adalah seni dalam menganalisis dan mengevaluasi pemikiran guna meningkatkan kualitas pemikiran itu sendiri. Dengan demikian, keterampilan ini berperan penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam memahami dan mengolah informasi secara mandiri.

Fenomena ini dapat didasarkan pada data keterampilan berpikir kritis di SMA Negeri 6 Tasikmalaya, dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, dilakukan tes harian setiap setelah pembelajaran selesai dengan mengacu pada lima indikator berpikir kritis menurut Ennis (1985; 2011), dengan data sebagai berikut

Tabel 1.1 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Indikator Berpikir Kritis	Persentase Siswa yang Mencapai Skor Minimum (≥ 70)	Keterangan
Memberikan penjelasan sederhana	78%	Cukup
Membangun keterampilan dasar	65%	Kurang
Penarikan kesimpulan	45%	Sangat kurang
Memberikan penjelasan lebih lanjut	50%	Kurang
Mengatur strategi dan taktik	40%	Sangat Kurang
Rata-rata keseluruhan	56%	Kurang

Sumber : Tes Harian Siswa SMA Negeri 6 Tasikmalaya

Dari hasil tes di atas, terlihat bahwa indeks berpikir kritis siswa secara keseluruhan masih berada dalam kategori kurang, terutama pada aspek *penarikan kesimpulan* (45%) dan *mengatur strategi dan taktik* (40%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyusun serta mengevaluasi argumen dan perencanaan solusi secara sistematis. Meskipun indikator *memberikan penjelasan sederhana* sudah mencapai angka 78% (cukup), aspek lainnya masih perlu ditingkatkan. Secara khusus, *kemampuan membangun keterampilan dasar* yang hanya mencapai 65% menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan kredibilitas sumber informasi dan melakukan observasi yang mendalam.

Selain itu, setelah dilakukan observasi serta wawancara dengan guru ekonomi mengungkapkan bahwa siswa cenderung mengandalkan chatbot AI untuk mencari jawaban tanpa mengevaluasi informasi yang diberikan. Hal ini berisiko menurunkan keterampilan berpikir kritis mereka karena siswa hanya menerima informasi tanpa mengolahnya lebih lanjut. Seperti hasil dalam penelitian (Oluebube Miracle Obiwuru, 2024) dimana Skor rata-rata uji penalaran kritis (Watson-Glaser

Critical Thinking Appraisal) mahasiswa menurun setelah diperkenalkannya AI-chatbot. Sebelum penggunaan AI-chatbot, rata-rata skor adalah 7.3–7.7, tetapi setelahnya menurun menjadi 5.9–6.3 namun di sisi lain meningkatkan efisiensi belajar, tetapi ada juga beberapa penelitian sebelumnya yang beranggapan bahwa chatbot AI ini berdampak positif terhadap berpikir kritis.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tergerak untuk meneliti mengenai permasalahan tersebut untuk dibuat sebuah karya ilmiah yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN CHATBOT AI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN EKONOMI”** (Survey Kepada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut

1. Apakah penggunaan chatbot AI memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dan menyelesaikan tugas ekonomi SMA Negeri 6 Tasikmalaya ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis siswa SMA Negeri 6 Tasikmalaya dalam pembelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah menguraikan latar belakang dan merumuskan masalah diatas, peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan chatbot AI memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dan menyelesaikan tugas ekonomi SMA Negeri 6 Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa SMA Negeri 6 Tasikmalaya dalam pembelajaran ekonomi

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan perbandingan yang bermanfaat bagi para peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji hubungan antara penggunaan Chatbot AI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan lebih mendalam mengenai bagaimana kedua faktor tersebut memengaruhi motivasi belajar siswa dan dampaknya terhadap pencapaian hasil belajar.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi penulis untuk memperluas pemahaman, memperdalam pengetahuan, dan memperkaya wawasan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi dan dorongan bagi penulis untuk terus berupaya mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan harapan.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang bermanfaat kepada sekolah untuk dalam menyusun kebijakan yang relevan dan efektif terkait pengembangan serta penanganan permasalahan yang berkaitan dengan pemikiran kritis siswa.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadikan masukan yang membantu bagi guru dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran.